



Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Penerapan SOP Pencegahan Risiko Jatuh

Aulya Wahyu Ismayanti^{1*}, Dyah Wiji Puspita Sari², Retno Issroviatiningrum³

^{1,2,3} Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis: aulyawahyu@std.unissula.ac.id

Abstract: Supervision is part of the directing function carried out by supervisors to improve nurse performance. Falls result in injuries such as broken bones or bleeding and can cause death. This is because nurses' lack of optimal compliance with the implementation of fall risk prevention SOP can increase the incidence of patients falling while being treated. One of the incidents of falls comes from not yet optimal SOP planning in an institution. The purpose of this research is to analyze the relationship between head of room supervision and the implementation of fall risk prevention SOP at the Sultan Agung Islamic Hospital. This research is a quantitative research with a cross-sectional approach. Data collection was carried out using questionnaires and observation sheets. The research sample consisted of 50 respondents. This research uses a total sampling technique and is processed statistically with the correlation test used in this research is the spearman rank test. The results of the spearman rank test on the room head supervision data with the implementation of fall risk prevention SOP obtained a p value of 0.000 (<0.05). For further research, it is recommended to expand the scope of research by involving more respondents and hospital institutions in order to obtain more generalizable results.

Key words: Head of room supervision, Implementation of SOP, Risk of falls

Abstrak: Supervisi merupakan bagian dari fungsi pengarahan yang dilakukan oleh supervisor untuk meningkatkan kinerja perawat. Jatuh mengakibatkan cedera seperti patah tulang atau perdarahan dan dapat menyebabkan kematian. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pencegahan risiko jatuh dapat meningkatkan kejadian pasien jatuh saat dirawat. Kejadian jatuh salah satunya berasal dari belum optimalnya perencanaan SOP di suatu institusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan SOP pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Sampel penelitian terdiri dari 50 responden. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dan diolah secara statistik dengan uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji spearman rank. Hasil uji spearman rank pada data supervisi kepala ruangan dengan penerapan SOP pencegahan risiko jatuh didapatkan nilai p value 0,000 ($<0,05$). Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dan institusi rumah sakit agar diperoleh hasil yang lebih dapat digeneralisasikan.

Kata kunci: Supervisi kepala ruangan, Penerapan SOP, Risiko jatuh

1. LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien merupakan merupakan merupakan suatu sistem untuk menjamin keselamatan dari pasien, termasuk penilaian risiko dan mengidentifikasi serta mengelola masalah yang berhubungan dengan risiko terhadap pasien. Peristiwa pasien yang berisiko dapat dapat berpengaruh terhadap insiden jatuh pada pasien, pencetus belum tercapainya pencegahan dalam melaksanakan pengkajian sebanyak 50%, terpasangnya label kuning tanda risiko jatuh sebanyak 45% (Khotimah & Febriani, 2022). Salah satu penyebab terjadinya insiden keselamatan pasien sehingga mengakibatkan cedera yang sangat serius sehingga kematian di rumah sakit sering kali disebabkan oleh insiden jatuh,

yang merupakan kejadian keselamatan paling umum dilaporkan, bahwasanya jumlah 250.000 insiden jatuh terjadi di Rumah Sakit di Inggris dan Wales setiap tahunnya. (Agustina., 2020).

Insiden pasien jatuh dirumah sakit Sekitar 30-51% dari kejadian jatuh mengakibatkan cedera, seperti patah tulang atau pendarahan, yang dapat berujung pada kematian, hal itu kurangnya optimal kepatuhan perawat pelaksana terhadap penerapan SOP bisa mengurangi kejadian pasien jatuh selama perawatan. Berdasarkan laporan yang diterima, perawat mengalami insiden keamanan 4,45%(Ardianto et al., 2020). Salah satu penyebab terjadinya insiden jatuh terjadi akibat belum maksimalnya perencanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berkaitan dengan pencegahan pasien jatuh di suatu institusi. Meskipun sasaran keselamatan pasien telah ditetapkan dengan baik, jika SOP yang sudah disusun tidak diterapkan dengan benar, hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan jatuh pada pasien. (Sari & Bambang, 2023).

Supervisi merupakan salah satu aspek dari peran manajerial yang diberikan oleh supervisor bertujuan untuk meningkatkan kinerja perawat. Dengan pengawasan dilakukan dengan baik, hal ini akan memastikan bahwa berbagai aktivitas yang telah direncanakan dapat dijalankan dengan tepat, sehingga prosesnya menjadi lebih efektif mencapai tujuan (Guna et al., 2020). Dengan memantau kegiatan yang dilakukan supervisi yang dilakukan kepala ruangan dapat memberikan bantuan serta yang menyelesaikan masalah yang muncul apabila ditemukan kendala dalam pekerjaan dan dapat langsung mengevaluasinya (Fitrianola Rezkiki & Annisa Ilfa, 2018). Kurangnya supervisi dari kepala ruang faktor tersebut yang mempengaruhi ketidakpatuhan perawat pelaksana. Tingkat kepatuhan perawat pelaksana dalam melaksanakan pencegahan terhadap dapat diukur dari frekuensi perawat melakukan upaya pencegahan tersebut, baik dalam hal asesmen awal maupun asesmen ulang. (Putra et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan penelitian, di RSISA. Yaitu di ruang Baitun Nisa 1, Baitun Nisa 2, Baitul Izaah 1, Baitul Izzah 2, Baitussalam 1, dan Baitussalam 2 terhadap 12 responden perawat pelaksana. Data yang didapatkan melalui metode kuesioner didapatkan bahwa 8 dari 12 responden menyatakan bahwa kepala ruangan sudah menjalankan supervisi secara baik dengan presentase (66,6%), 4 dari 12 responden menyatakan cukup dengan presentase (33,3%). Sedangkan hasil study pendahuluan tentang penerapan SOP pencegahan risiko jatuh dengan metode kuesioner di dapatkan data bahwa 9 dari 12 responden menyatakan baik dengan presentase (75%), 3 dari 12 responden menyatakan cukup dengan presentase (25%).

2. METODE PENELITIAN

Desain yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Populasi dalam penelitian ini fokus utama adalah perawat pelaksana yang bekerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung yaitu di ruangan Baitul izzah 1 dan 2, Baitunissa 1 dan 2, Baitussalam 1 dan 2 dengan jumlah populasi 50 responden. Pengambilan sampel adalah Teknik *total sampling* berjumlah 50 responden. Instrumen pada penelitian ini adalah kuosioner supervisi kepala ruangan terdiri dari 20 item dan lembar observasi penerapan SOP pencegahan risiko jatuh terdiri dari 12 item. Data analisis secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS dengan uji *Spearman rank* serta tingkat signifikan *p value* <0,05. Pengumpulan data dengan kuesioner dan observasi, setelah data terkumpul analisis dilakukan dengan menabulasi dan mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Untuk melindungi responden, peneliti meminta persetujuan mereka sebelum pengambilan data dan menjaga kerahasiaan dengan tidak mencantumkan identitas responden tetapi menggunakan kode-kode tertentu. Penelitian ini telah lolos uji etik dari Diklat Rumah Sakit Islam Sultan Agung dengan NO. 244/KEPK-RSISA/XI/2024.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Usia

Tabel.1 menunjukkan bahwa usia responden dengan usia 31 tahun-33 tahun sebesar 16 perawat dengan nilai presentase 32%, perawat dengan usia 27 tahun-30 tahun sebesar 15 perawat dengan nilai presentase 30%, perawat dengan usia 23 tahun-26 tahun sebesar 15 perawat dengan nilai presentase 30%, sedangkan perawat usia 34 tahun-37 tahun sebesar 4 perawat dengan nilai presentase 8%.

Tabel.1 Distribusi frekuensi usia (N=50)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
23 Tahun-26 Tahun	15	30
27 Tahun-30 Tahun	15	30
31 Tahun-33 Tahun	16	32
34 Tahun-37 Tahun	4	8
Total	50	100

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin responden di dominasi berjenis kelamin perempuan sebesar 35 perawat dengan nilai presentase 70%, jenis kelamin laki-laki sebesar 15 perawat dengan nilai presentase 30%.

Tabel .2 distribusi frekuensi jenis kelamin (N=50)

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	35	70
Laki-laki	15	30
Total	50	100

c. Pendidikan

Pendidikan responden di dominasi berpendidikan terakhir S1 keperawatan sebesar 28 perawat dengan presentase 56%, perawat dengan pendidikan terakhir D3 keperawatan sebesar 15 perawat dengan presentase 30%, sedangkan perawat dengan pendidikan terakhir profesi ners sebesar 7 perawat dengan nilai presentase 14%.

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan (N=50)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
D3 Keperawatan	15	30
S1 Keperawatan	28	56
Profesi Ners	7	14
Total	50	100

d. Lama bekerja

Pada tabel.4 lama bekerja responden di dominasi dengan masa kerja selama >5 tahun sebesar 33 perawat dengan nilai presentase 66%, sedangkan perawat dengan masa kerja 1 tahun-5 tahun sebesar 17 perawat dengan nilai presentase 34%.

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Lama Bekerja g (N=50)

Masa Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1 Tahun-5 Tahun	17	34
>5 Tahun	33	66
Total	50	100

e. Supervisi kepala ruangan

Supervisi dilakukan dengan baik sebanyak 27 dengan nilai presentase 54%, sedangkan yang dilakukan dengan cukup 23 dengan nilai presentase 46%.

Tabel .5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Supervisi Kepala Ruangan (N=50)

Supervisi kepala ruangan	Frekuensi	Presentase %
Cukup	23	46
Baik	27	54
Total	50	100

f. Penerapan SOP Pencegahan Risiko Jatuh

Perawat pelaksana yang menerapkan SOP pencegahan risiko jatuh dengan kategori baik sebesar 39 dengan nilai presentase 78%, sedangkan perawat yang melakukan dengan kategori cukup sebesar 11 dengan nilai presentase 22%.

Tabel.6 Distribusi Frekuensi Penerapan SOP Pencegahan Risiko Jatuh Semarang (N=50)

Penerapan SOP pencegahan risiko jatuh	Frekuensi	Presentase
Cukup	11	22
Baik	39	78
Total	50	100

g. Analisis Bivariat

Hasil korelasi spearman rank menunjukkan bahwasannya nilai p value sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan penerapan SOP pencegahan risiko jatuh.

Tabel.7 Uji *Spearman Rank* (N=50)

		Penerapan SOP pencegahan risiko jatuh			total	p	r
		cukup	baik	kurang			
Supervisi ruangan	kepada Cukup	11	12	0	23	0,00	0,575
	Baik	0	27	0	27		
	Kurang	0	0	0	0		
Total		11	39	0	50		

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya nilai p value yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan penerapan SOP pencegahan risiko jatuh.

Hasil menunjukkan bahwasanya 23 dari 50 (46%) responden telah dilakukan supervisi kepala ruangan dengan kategori cukup. Dan 27 dari 50 (54%) responden telah dilakukan supervisi kepala ruangan dengan kategori baik. Supervisi langsung oleh kepala ruangan memungkinkan manajer keperawatan untuk mengidentifikasi berbagai masalah dalam penerapan *Standar Operasional Prosedur* dengan cara menganalisis secara menyeluruh penyebab terjadinya kesalahan dan dilakukan bersama-sama dengan staf keperawatan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Kasmiaty et al., 2021).

Supervisi kepala ruangan adalah penerapan pengaruh dan bimbingan yang diberikan kepada seluruh staf perawat pelaksana untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kepatuhan, sehingga mendorong kemauan mereka dalam melaksanakan tugas. Kepala ruangan adalah perawat profesional yang diberi tugas dan kewenangan untuk memimpin

serta mengelola pelayanan keperawatan di rumah sakit (Ivone Rifasha et al., 2024). Supervisi sangat penting untuk menjamin bahwa layanan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan diharapkan, supervisi dalam konteks ini mencakup interaksi dan komunikasi profesional, di mana perawat pelaksana mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan, kepercayaan. Hal ini memungkinkan perawat pelaksana untuk menerapkan SOP pencegahan risiko jatuh dengan baik kepada pasien. Kegiatan supervisi ini juga berperan sebagai motivasi, bimbingan, dan peluang untuk pengembangan keahlian serta keterampilan perawat. pelaksana. (Fatonah & Yustiawan, 2020).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 11 dari 50 (22%) responden memiliki persepsi yang cukup terhadap penerapan SOP pencegahan risiko jatuh, dan 39 dari 50 (78%) responden memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan SOP pencegahan risiko jatuh, hal ini disebabkan oleh sebagian telah menerapkan SOP yang baik untuk pencegahan risiko jatuh keselamatan pasien. Masalah utama kejadian jatuh bersumber dari belum optimalnya perencanaan SOP, selain itu kepatuhan perawat dalam penerapan SOP dapat menjadi salah satu dari hambatan yang merupakan faktor risiko dari kejadian jatuh (Haryanto & Haryanto, 2022).

Risiko jatuh merupakan kejadian yang tidak diinginkan, maka diperlukan SOP untuk pencegahan risiko jatuh. SOP pencegahan risiko jatuh merupakan prosedur yang diterapkan untuk mengoreksi serta mengevaluasi kembali seta mengambil langkah-langkah tepat bagi pasien yang berisiko jatuh di bangsal rawat inap (Efroliza, 2023). Langkah yang perlu diambil untuk mengurangi insiden keselamatan pasien terkait risiko jatuh adalah dengan menerapkan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) risiko jatuh, yang mencakup pencegahan jatuh, pengurangan risiko jatuh, dan intervensi untuk pasien dengan risiko jatuh. Mengingat tingginya angka pasien yang terjatuh di rumah sakit, kepatuhan perawat pelaksana dalam menerapkan SOP pencegahan risiko jatuh menjadi salah satu cara penting untuk mencegah insiden jatuh pada pasien di rumah sakit (Muliawan et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Sebagian besar responden telah dilaksanakan supervisi kepala ruangan berada pada kategori baik yaitu sebesar 27 responden atau (54,0%), penerapan SOP pencegahan terjadi risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada kategori baik, yaitu sebesar 39 responden atau (78%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan signifikan supervisi kepala ruangan dengan penerapan SOP pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ($r = 0,575$, $p \text{ value} = 0,00 < 0,05$). Korelasi yang cukup kuat

dengan arah korelasi positif atau searah menunjukkan bahwa semakin baik supervisi kepala ruangan, maka semakin baik pula penerapan SOP pencegahan risiko jatuh.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bidang keperawatan mengenai pentingnya pelaksanaan supervisi kepala ruangan untuk meningkatkan penerapan SOP pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap rumah sakit. Selain itu, Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan menjadikan responden lebih banyak, institusi rumah sakit agar hasilnya lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. U., Afriani, T., & Handiyani, H. (2020). Analisis fungsi supervisi kepala ruangan dalam pengurangan risiko jatuh di Rumah Sakit X Jakarta: A pilot project. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(3), 468. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i3.7768>
- Ardianto, Kadir, A., & Ratna. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 338–342.
- Efroliza, E. (2023). Hubungan fungsi manajemen keperawatan dengan penerapan SOP pencegahan risiko jatuh di rumah sakit. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 1(2), 195–203. <https://doi.org/10.52523/jika.v1i2.78>
- Fatonah, S., & Yustiawan, T. (2020). Supervisi kepala ruangan dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 151–161. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1408>
- Fitrianola, R., & Ilfa, A. (2018). Pengaruh supervisi terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruangan non bedah. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1–8.
- Guna, D., Sebagian, M., Mencapai, S., Sarjana, G., Program, K., Fakultas, S. K., & Kesehatan, I. (2020). Hubungan supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh di RS swasta Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
- Haryanto, R. D., & Haryanto, M. S. (2022). Nurse compliance in implementing intervention procedures for high-risk patients of fall in installation at Cimaan Hospital, Cianjur Regency. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 9(3), 162. <https://doi.org/10.35842/jkry.v9i3.697>
- Kasmiaty, Baharuddin, Fattah, M. N., Mulfiyanti, D., Ermawati, Umanailo, M. C. B., & Hadi, I. (2021). The influence of supervision of heads of rooms and knowledge of implementing nurses on patient safety through the quality of nursing services at the regional hospital. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3214–3222. <https://doi.org/10.46254/sa02.20210876>

- Khotimah, L. K., & Febriani, N. (2022). Peran supervisi kepala ruangan dalam memotivasi perawat pada pencegahan risiko jatuh di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.4111>
- Muliawan, M., Nofiarni, & Dewi, S. (2022). The effect of nurse's knowledge about patient safety, workload and work motivation on nurse compliance in implementation of patient fall prevention in the infant room of Hospital X Jakarta. *Journal of Hospital Management ISSN*, 5(1), 22.
- Putra, D. M. A., Amaliah, N., & ... (2021). Supervisi berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan asesmen risiko jatuh di ruang rawat inap RSJ Sambang Lihum. *Dinamika ...*, 12(1), 161–170. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.711>
- Rifasha, I., Sofiyan, S., Romy, E., & Karo, A. S. (2024). The influence of leadership style, discipline, and communication of the head of the room on nurse performance. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v2i1.337>
- Sari, Y., & Bambang. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh pada pasien di RSU Setia Budi. *Journal of Vocational Health Science*, 2(1), 13–22. <http://eprints.uhb.ac.id/id/eprint/1422/>